

ANALISIS KEBIJAKAN GURU BANTU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI KOTA SUMBULUSSALAM PROVINSI ACEH

Oleh :

Zaini Rahmad ¹⁾

Matius Bangun ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

Zainirahman1234@gmail.com ¹⁾

udastudy@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

The education sector is a very fundamental factor in the development of a nation, especially the development of human resources (HR). This is confirmed in the 1945 Constitution (UUD 45) which mandates the importance of education for Indonesian citizens. This clause is contained in Article 31 paragraph 1 which states that essentially every citizen has the right and is obliged to receive teaching. The formulation of the problem in this study is a) How is the implementation (implementation) of the Auxiliary Teacher Program in Sumbulussalam City? b) How is the formulation of the strategy that will be implemented by the Sumbulussalam City Government in improving the quality of education through the performance of Auxiliary Teachers? This research is qualitative. The results of the evaluation of the Teacher Procurement Policy are that the objectives are as expected even though they have not been fully achieved, Accountability for the procurement of Auxiliary Teachers has been carried out at the Plenary Session of the DPRD, the input given is to add additional teachers for Kindergarten (TK) education levels in the following year . The dominant indicators in improving the Performance of Auxiliary Teachers in order to improve the Quality of Education are Quality of Work, Speed/Accuracy, responsiveness in work, skills, and message delivery. In connection with the achievement of good work results to improve the quality of work with the improvement of the curriculum, the formulation of Educational Policies, the availability of Educational Facilities and the implementation of Technology, Information and Communication Applications. The strategy adopted in improving the performance of assistant teachers to improve the quality of education in the City of Sumbulussalam is to support the Diversification Strategy, namely utilizing Strengths by minimizing Barriers.

Keywords: *Strategy, Assisting Teachers, Quality of Education*

ABSTRAK

Sektor Pendidikan merupakan faktor yang sangat fundamental dalam pembangunan suatu bangsa khususnya pembangunan sumberdaya manusia (SDM). Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 45) yang mengamanatkan tentang pentingnya pendidikan bagi warga negara Indonesia. Klusul tersebut termaktup pada pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa pada hakekatnya setiap warga negara berhak dan wajib memperoleh pengajaran. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah a) Bagaimana implementasi (pelaksanaan) tentang Program Guru Bantu di Kota Sumbulussalam ? b) Bagaimana perumusan strategi yang akan dilaksanakan Pemerintah Kota Sumbulussalam dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kinerja Guru

Bantu? Penelitian ini adalah bersifat qualitative. Hasil Evaluasi terhadap Kebijakan Pengadaan Guru adalah bahwa tujuan sudah sesuai yang diharapkan meskipun belum sepenuhnya tercapai, Akuntabilitas pengadaan Guru Bantu sudah dilakukan di Paripurna DPRD, Masukan yang diberikan adalah menambah Guru bantu untuk jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) pada tahun berikutnya. Indikator dominan dalam peningkatan Kinerja Guru Bantu dalam rangka peningkatan Kualitas Pendidikan adalah Kualitas Kerja, Kecepatan/Ketepatan, daya tanggap dalam bekerja, ketrampilan, dan penyampaian pesan. Sehubungan dengan pencapaian hasil kerja yang baik untuk meningkatkan mutu kerja dengan adanya Perbaikan Kurikulum, tersusunnya Kebijakan Pendidikan, tersedianya Fasilitas Pendidikan serta berjalannya Aplikasi Teknologi, Informasi dan Komunikasi. Strategi yang ditempuh dalam meningkatkan kinerja guru bantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Sumbulussalam adalah mendukung Strategi Difersifikasi yaitu memanfaatkan Kekuatan dengan meminimalisasi Hambatan

Kata Kunci : Strategi, Guru Bantu, Kualitas Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor Pendidikan merupakan faktor yang sangat fundamental dalam pembangunan suatu bangsa khususnya pembangunan sumberdaya manusia (SDM). Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 45) yang mengamanatkan tentang pentingnya pendidikan bagi warga negara Indonesia. Klausul tersebut termaktup pada pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa pada hakekatnya setiap warga negara berhak dan wajib memperoleh pengajaran.

Adapun aturan turunan dari Undang-Undang Dasar 45 yaitu pada pasal 33 dituangkan dalam Peraturan Pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 / 2005 tentang standar pendidikan nasional, bahwa yang dimaksud dengan standar pendidikan nasional meliputi beberapa unsur yaitu : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan dan standar pengelolaan.

Dari standar-standar pendidikan nasional sebagaimana di maksud di atas salah satu yang menjadi konsentrasi dalam satu seperti yang dikemukakan oleh Teguh Yuono (2020 : 132 yang mengatakan bahwa Evaluasi Kebijakan setidak-

penelitian ini adalah yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga untuk memenuhi ketersediaan guru baik dalam kuantitas maupun kualitas, maka disamping keberadaan guru tetap juga dibutuhkan guru bantu dalam rangka mewujudkan standar-standar Pendidikan Nasional sebagaimana dimaksud.

2. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang tersebut peneliti menetapkan yang menjadi rumusan masalah adalah:

- a. Bagaimana implementasi tentang kebijakan Program Guru Bantu di Kota Sumbulussalam ?
- b. Bagaimana strategi yang akan dilaksanakan Pemerintah Kota Sumbulussalam dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kinerja Guru Bantu ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

1) Evaluasi

Banyak pendapat ahli tentang unsur unsur evaluasi seperti dari aspek Tujuan, tahapan, Proses dan lain sebagainya. Salah satunya tidaknya mencakup tiga tujuan utama yaitu :

- a. Menguji apakah peraturan yang ditetapkan pemerintah telah terlaksana sesuai yang diharapkan sebagaimana direncanakan;
- b. Apakah telah menunjukkan *Akuntabilitas* (Pertanggungjawaban) baik secara teknis maupun secara administrasi yang dilakukan kepada khalayak terkait peraturan yang telah dijalankan ataupun dilaksanakan
- c. Apa Masukan atau Rekomendasi yang diberikan dari suatu hasil evaluasi agar peraturan dimasa yang akan datang lebih baik.

2) Guru Bantu

Seperti disebutkan dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengategorikan status Guru Non Pegawai Negeri Sipil (non- PNS) adalah termasuk di dalamnya guru yang berstatus Guru Bantu”.

Kinerja guru buru merupakan proses pendidikan pengajaran serta edukasi juga sarana untuk meningkatkan proses belajar dan interaksi kepada anak didik agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, tujuan dari Pendidikan tersebut dengan media yang sesuai dengan proses belajar dan pendidikan dan hasil akhir dari proses belajar tersebut yang diperankan guru akan memuaskan sesuai dengan perencanaan.

3) Kualitas Pendidikan

Malang Provinsi Jawa Timur,

Kualitas (mutu) suatu pendidikan dilihat dari badan ataupun organisasi serta orang-orang yang ada di dalam dunia Pendidikan tersebut serta bagaimana peran sumber daya di dalamnya berusaha meningkatkan kualitas Pendidikan tersebut lewat proses belajar=mengajar, yang efisien dan efektif. Sedangkan makna mutu itu sendiri adalah adanya perubahan kearah yang lebih baik atau perubahan yang signifikan.

Secara lebih terperinci Supranta (1997), menyatakan bahwa kualitas adalah hasil kerja sebuah perencanaan yang baik dan setiap orang merasa puas setelah menggunakannya ataupun memilikinya. sehingga tercapai suatu proses, produk, jasa, dan manusia serta kondisi sekitarnya terpenuhi dengan spesifikasi tertentu

4. Penelitian Terdahulu

- a) Suatu Penelitian dilaksanakan bernama Agus F. (2016) tentang Hubungan Kinerja Guru dengan mutu pendidikan di Sekolah, pada Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP- IKIP) Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan bahwa berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan yaitu jumlah penduduk dan rendahnya tingkat pendapatan. Email: fahmieal2@gmail.com,
- b) Demikian juga fakta lain yang ditemukan oleh Iman Ghazali (2007) pada penelitiannya tentang Persepsi Guru Bantu Terhadap Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Tahun 2006 (Studi kasus di Kel. Penanggungan, Kec. Klojen Kota

pemerintah membuat telah

memberlakukan suatu kebijakan secara khusus dalam pengangkatan guru Bantu (honorar) menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil sampai tahun anggaran 2009 dilaksanakan melalui seleksi rekrutmen CPNS yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 tahun 2005.

- c) Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadis (2018) menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, diantaranya a) faktor kurikulum, b), fasilitas pendidikan, c) kebijakan pendidikan d) aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas dan di kancah belajar lainnya.

3. METODE PENELITIAN

1) Pendekatan

Dalam penelitian tentang Guru Bantu ini pendekatan yang di gunakan adalah Diskriptif Kualitatif, yang menurut Masri Singarimbun (1994:4) bahwa penelitian pendekatan Diskriptif Kualitatif dimaksud untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, dimana peneliti menghimpun konsep, menghimpun fakta dan mengembangkan konsep tetapi tidak dengan pengujian terhadap hipotesis.

2) Metode

Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor *dalam* Moleong, (2001:3) bahwa:

“penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau kelompok orang tentang perilaku yang

diamati. Hasil penelitian akan dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata di lapangan dengan memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat terhadap objek yang sedang diteliti”.

3) Jenis Penelitian dan Sumber Data

Disamping Data Primer di kumpulkan juga data Sekunder dari berbagai Instansi pemerintah dan juga swasta yang sudah terpublikasi. Demikian juga di lakukan Studi literatur adalah pengumpulan data dan informasi melalui buku, jurnal dan sejenisnya serta kumpulan peraturan-peraturan baik dalam bentuk Undang-Undang, Peraturan pemerintah dan turunannya.

4) Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini di gunakan untuk menggambarkan pelaksanaan (implementasi) Kebijakan tentang Guru Bantu lapangan yang dalam hal ini dilingkup pemerintahan Kota Sumbulussalam Provinsi Aceh. Gambaran tersebut adalah tentang kebutuhan, tingkat pemenuhan, penyebaran guru, penempatan sekolah tempat mengajar, sistem pengajian dan permasalahan-permasalahan yang di hadapi serta upaya-upaya yang di lakukan oleh Pemerintah Kota Sumbulussalam Provinsi Aceh.

b. Analisis Kebijakan

Disamping Analisis Deskriptif juga dilakukan Analisis Kebijakan dalam hal ini adalah Kebijakan tentang guru bantu merupakan sebuah kebijakan publik yang akan di evaluasi apakah kebijakan tersebut telah mencapai tujuan. Akuntabilitas (bentuk

pertanggung jawaban) oleh Kota Sumbulussalam serta masukan yang di berikan dari hasil evaluasi (penelitian) ini untuk kebijakan yang do masa yang akan datang (*Teguh Yuwono (2002)*).

c. Analisis SWOT.

Analisis SWOT (SWOT Analysis) di gunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor Pendorong yaitu Kekuatan dan Peluang serta Faktor Faktor Penghambat yang adalah Hambatan dan Ancaman. Kekuatan dan Kelemahan secara Internal dan Faktor-faktor Peluang dan Hambatan secara Eksternal untuk menentukan strategi peningkatan kinerja Guru Bantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Sumbulussalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Guru Bantu

Dari hasil evaluasi implementasi terhadap kebijakan Guru Bantu yang ada di kota Sumbulussalam baik dari sisi tujuan, akuntabilitas maupun Masukan / Rekomendasi yang diberikan oleh Pemerintah Kota Sumbulussalam Provinsi Aceh untuk perbaikan kebijakan tentang guru bantu kedepannya sudah baik dan memadai.

Demikian halnya dengan kinerja guru bantu sudah sesuai dengan hasil analisis yang disampaikan oleh Hamzah (2016) yaitu kinerja adalah gambaran kerja yang dilakukan seseorang yang meliputi kecepatan/ketepatan, Kualitas Kerja, Inisiatif, Kemampuan dan Komunikasi.

Sementara itu yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh keberadaan guru bantu tersebut. Dalam Perumusan suatu kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah

pemerintah

khususnya Pemerintah Kota Sumbulussalam sehingga peran dari guru bantu tersebut menjadi lebih efektif dan efisien di masa-masa yang akan datang.

2) Tujuan

Wawancara yang peneliti lakukan dengan pimpinan di Dinas Pendidikan Sumbulussalam yaitu H. Sairun S.Pd, pada hari Selasa 22 Juni 2021 di ruang kerjanya bahwa kebijakan tentang guru bantu tertuang pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan No. 034/U/2003 terkait Guru Bantu, belum memberikan secara tegas tentang perlindungan hukum atas kesejahteraan Guru Bantu.

Hal ini dapat di lihat dari SK tersebut bahwa yang diatur dalam pasal-pasal pada Surat Keputusan tersebut hanya tentang hal-hal yang mendasar dari pengangkatan Guru Bantu setelah menandatangani Surat Perjanjian Kerja. Pasal 6 ayat (2) huruf a, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 034/U/2003 tentang Guru Bantu, maka Guru Bantu mempunyai hak untuk memperoleh honorarium. Surat Perjanjian Kerja belum mencakup tentang Bantuan atau jaminan hukum serta penggajian Guru Bantu.

Dalam wawancara selanjutnya dengan H. Sairun S. Pd selaku pejabat Kepala Dinas pendidikan Kota Sumbulussalam; Saruddin Solin selaku Ketua Persatuan Orang Tua Murid Kota Sumbulussalam, Hendra Mahlil, S.Pd selaku Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Sumbulussalam menunjukkan bahwa faktor Pendorong dalam peningkatan kinerja Guru Bantu adalah Pandangan Positif tentang Guru Bantu. Guru bantu memiliki Kualitas Dasar dan Iklim sekolah yang kondusif.

3) Akuntabilitas

Selanjutnya dari hasil Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pendidikan Kota tetap menginginkan adanya iuran untuk memperjuangkan nasib guru honor/guru bantu, ternyata sudah ada permendiknas baru yang memperbaiki nasib guru yang tertuang pada Permendiknas Nomor 7 tahun 2011 tertanggal 16 Februari 2011 bahwa sudah ditetapkan honor guru bantu naik dari Rp 710.000,- menjadi Rp. 1.000.000,- setiap bulan mulai dari Januari 2011.

Sesuai hasil wawancara lanjutan dengan Informan Kunci yaitu Hendra Mahlil S.Pd selaku Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Sumbulussalam pada hari Jumat tanggal 26 Juni 2021 di ruang kerjanya menunjukkan akuntabilitas pelaksanaan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran masuk dalam kualifikasi “Baik”. Dari hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah melaksanakan evaluasi baik selama proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran dilakukan serta guru melaksanakan tindak lanjut atas hasil evaluasi.

Kesimpulan umum kondisi “Baik” tersebut berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Sumbulussalam, Persatuan Orang Tua murid dan beberapa tokoh masyarakat khususnya tokoh pendidikan yang ada di Kota Sumbulussalam. Hal ini didasarkan pada hasil yang membuktikan bahwa guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi sudah baik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan maupun dalam evaluasi pembelajaran sudah akuntabel.

4) Masukan

Sumbulussalam serta Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kota

Wawancara lanjutan yang peneliti lakukan dengan Informan Kunci yaitu H. Sairun S.Ag, selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Sumbulussalam pada tanggal 30 Juni 2021 di ruang kerjanya bahwa telah mengusulkan perekrutan 360 formasi guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) untuk tahun 2021. Usulan itu disampaikan kepada Walikota Sumbulussalam melalui Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) yang menangani tentang kepegawaian. .

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian ini bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kesejahteraan dan kepastian hukum tentang pengadaan guru bantu di Pemko Sumbulussalam. Jumlah 360 terbagi menjadi tiga yaitu guru TK, SD dan SMP di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sumbulussalam. Penambahan ini khususnya guru bantu untuk tingkat Taman kanak -kanak (TK).

Demikian juga salah satu masukan yang di berikan untuk kebijakan [kedepannya](#) yang berkaitan dengan nasib para guru bantu adalah mengusulkan agar para guru yang nantinya ikut berkompetisi sebagai calon Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (PPPK).

5) Kinerja Guru Bantu

Dari data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Sumbulussalam sesuai dengan Surat Keputusan Pengangkatan Guru Bantu TMT 01 Januari 2019 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Jenis Guru Bantu Berdasarkan jenis Kelamin dan Penempatan, 2021

Jenis Guru	Jenis Kelamin		Jumlah	Penempatan		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan		S D N	SM PN	
Guru bantu	56	190	246	50	196	246

Sumber : Diolah dari data Sekunder Dinas Pendidikan Kota Sumbulussalam, 2019

Dalam rangka meningkatkan kinerja Guru Bantu Kepala Dinas Pendidikan mengusulkan untuk tahun anggaran berikutnya dapat di tambah menjadi 360 orang di mana penambahan tersebut di fokuskan untuk guru bantu pada sekolah Taman Kanak Kanak (TKK). Namun itu terpulang dari jumlah anggaran yang di miliki oleh Pemerintah Kota Sumbulussalam.

Informan tambahan yaitu Jaminuddin B. Sp.d selaku Ketua Majelis pendidikan Kota Sumbulussalam tanggal 30 Juni 2021 mengatakan bahwa pihaknya terus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam rangka meningkatkan kinerja guru bantu yang akan bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan Kota Sumbulussalam. Salah satu kerja sama yang di jalin adalah dengan Dr. Musriparto MH. selaku Ketua STT Hafas Kota Sumbulussalam.

Selanjutnya sebagaimana di lansir pada hari Jumat, 14 Agustus 2020 oleh Admin Setda Kota Sumbulussalam diberitakan bahwa dalam rangka meningkatkan keilmuan dan SDM para guru di kalangan Dayah Kota Sumbulussalam yang belum SI, Pemko Sumbulussalam memberikan beasiswa 60 guru Dayah tersebut. Ketua Majelis Pendidikan Daerah Kota Sumbulussalam Jaminuddin B

menyebutkan sebagaimana visi dan misi Walikota Sumbulussalam sebagai kota santri melakukan terobosan dengan memberikan beasiswa kepada 60 (enam puluh) guru Dayah untuk belajar melanjutkan studinya di perguruan tinggi.

Majelis Pendidikan Daerah Kota Sumbulussalam membuat tehnik pemberian beasiswa yakni memberikan Sumbangan Pembangunan Pendidikan (SPP) gratis dari semester 1 hingga 8 dengan tetap berkewajiban mengajar pada saat kuliah. Untuk itu pimpinan Dayah mengharapakan agar guru Dayah tersebut tetap mengajar sambil melanjutkan perkuliahan.

Wawancara peneliti selanjutnya dengan Informan pendukung yang di temui secara acak (*snowball*) bahwa eksistensi guru bantu didasarkan pada fakta bahwa terdapat beberapa guru yang tidak diangkat melalui peraturan perundang-undangan, melainkan hanya berdasarkan kontrak kerja. Profesi yang demikianlah disebut dengan pengajar atau guru bantu dipakai Yayasan untuk mengajar dengan waktu yang telah ditentukan. Guru bantu tersebut diberdayakan sekolah untuk mengisi kekurangan guru di sekolah dan yang menanganinya adalah Dinas Pendidikan. Status kepegawaian bersifat tidak tetap (Non-ASN) dan dapat diberhentikan sewaktu-waktu.

Dalam penilaian ini, kinerja guru diukur dengan melihat lima hal utama yakni: Kualitas Kerja, Kecepatan/Ketepatan Kerja, Inisiatif Kerja, Kemampuan Kerja dan Komunikasi Kerja. Dari hasil wawancara sesuai keterangan informan kunci H. Sairun S.Ag sebagai pejabat Dinas Pendidikan Kota Sumbulussalam dan Informan Pendukung yaitu Indrayani, S.Pd selaku Kepala Sekolah (Kasek) SDN 2 Baleleng; Sarifah

Solin S.Pd selaku Kasek SDN 7

Sumbulussalam; Muhammad Amin S.Spdl selaku Kasek SMP 6 Sumbulussalam memberikan penjelasan bahwa :

Prestasi Kerja dalam Peningkatan kualitas guru bantu dapat di lihat dari 6 (enam) unsur.

- Kualitas Kerja. Kualitas kerja guru bantu itu sendiri dalam menguasai bahan/materi pembelajaran, mengelola proses belajar mengajar, menata pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran (*assessment*) terus-menerus menggunakan beragam metode, menganalisis, mengevaluasi, dan mengawasi berjalannya pembelajaran sehingga akhirnya nilai ketuntasan dalam belajar dapat dipenuhi (*mastery learning*), menggunakan nilai yang telah ditentukan sebagai hasil pembelajaran untuk suatu tujuan perencanaan yang telah diprogramkan.

- Kecepatan/Ketepatan Kerja

Hal yang diutarakan para orang-orang yang diwawancarai menyatakan peningkatan kinerja guru bantu juga dapat dilihat dari ketrampilan dengan menggunakan alat-alat penunjang seperti alat praga pendidikan, media-media sosial dan media lainnya. Kecepatan dan ketepatan dalam menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pengajaran, menerapkan teori belajar dimana proses belajar mengajar dengan menentukan model pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa/i, keahlian yang akan dicapai dan materi ajar, merencanakan pengajaran sesuai dengan model yang sesuai dengan

kondisi kelas dan anak didik.

- Inisiatif Kerja

Inisiatif kerja Guru Bantu dapat dilihat pada saat memimpin kelas, mengelola interaksi belajar, melakukan penilaian hasil belajar siswa. Menjiwai siswa dengan menerapkan psikologi pembelajaran, perkembangan kognitif.

- Kemampuan

Guru Bantu sebagaimana guru lainnya merupakan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah. Oleh sebab itu kesuksesan kualitas Pengajaran tidak lepas dari keberadaan Guru Bantu tersebut sebagai tim yang solid saat menjalankan dan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

- Komunikasi

Faktor komunikasi sangat menentukan dalam keberhasilan Guru Bantu untuk meningkatkan kinerja gurunya. Hal ini diperjelas oleh staf yang bertugas di Desk Layanan Informasi Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Sumbulussalam bahwa dengan komunikasi yang efektif para siswa dapat memahami, mampu berkomunikasi dan bergaul serta menafsirkan materi pembelajaran, secara efektif dengan sesama guru lainnya.

- Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dari hasil Analisis Delphi yang dilakukan terhadap para Informan Kunci yaitu Sekretaris Dinas Pendidikan, Hendra Mahlil S.Pd, Ketua Persatuan Orangtua Murid, Saruddin Solin, Mizan S.Pd selaku Kepala SDN 2 Sumbulussalam, Suartini Bintang selaku Kasek SDN 8, Yusalli S.Pd selaku Kasek SMPN 1 Simpang Kiri Muara Batu Batu yang di laksanakan

berturut-turut hari kamis dan jumat tanggal tanggal 1 dan 2 Juli 2021 dengan analisis Delphi yaitu menyatukan pendapat antar informan maka terdapat 4 (empat) faktor utama yang mempengaruhi Peningkatan Kualitas Pendidikan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Faktor Penentu Peningkatan Kualitas Pendidikan Kota Sumbulussalam

No .	Indikator Peningkatan Kualitas Pendidikan	Unsur Unsur
1.	Berkurangnya Guru rangkap	menggairahkan siswa dengan lebih banyak guru, memahami perbedaan karakter setiap siswa, melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.
2..	Ketepatan Jadwal Pembelajaran	pelajaran yang sudah terjadwal di lakukan lebih tepat pelaksanaannya
3..	Efisiensi Penggunaan Jam Pelajaran	dengan ketepatan jadwal pelaksanaan maka penggunaan pelajaran dapat di laksanakan lebih baik lagi.
4	Efektivitas penggunaan	Penggunaan alat peraga

- adanya peraturan sebagai payung hukum dalam

	Alat Peraga	antar kelas dapat dilakukan lebih efektif.
--	-------------	--

Sumber : diolah dari hasil Wawancara, 2021

6.Strategi Kebijakan

Berdasarkan studi Literatur dan Dokumen yang peneliti lakukan didukung dengan penjelasan para informan baik Informan Kunci maupun Informan Pendukung maka faktor-faktor dalam Peningkatan Kinerja Guru bantu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan baik faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) maupun Eksternal (Peluang dan Ancaman) akan di jelesaikan pada uraian selanjutnya.

Dari hasil wawancara terhadap Informan tersebut di lakukan pengelompokan data dan informasi yang menjadi Faktor Internal yaitu Kekuatan dan Kelemahan serta Faktor Internal yaitu Peluang dan Tantangan

a. Faktor Internal

Analisis strategi faktor internal merupakan suatu penilaian terhadap faktor-faktor internal dari Kinerja guru bantu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Kota Sumbulussalam selanjutnya menyusun faktor-faktor tersebut kedalam tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Faktor Kekuatan :

Terdapat beberapa faktor Kekuatan yang di miliki Pemko Sumbulussalam dalam meningkatkan kinerja guru bantu tersebut yang di kelompokkan dalam 3 (tiga) kekuatan utama yaitu :

- rekrutmen guru bantu,
- tersedianya dana dari APBN dan APBD serta dana yang tidak mengikat lainnya, yang di butuhkan.

b. Faktor Kelemahan

Disamping Faktor Kekuatan, terdapat juga Faktor Kelemahan yang di miliki Pemko Sumbulussalam dalam meningkatkan kinerja guru bantu tersebut yang di kelompokkan dalam 3 (tiga) Kelemahan Utama yaitu

- masih terbatasnya (minimnya) fasilitas yang di berikan pemerintah kepada guru bantu,
- sebagian guru bantu masih tinggal bersama orang tua yang berjauhan dengan tempat mereka mengajar sehingga memerlukan pengeluaran tambahan untuk menyewa tempat tinggal yang baru,
- minimnya alat peraga yang di miliki guru bantu dalam menjalankan proses belajar / mengajar.

b.Faktor Eksternal

Setelah mengetahui faktor-faktor eksternal tersebut sub sektor selanjutnya menyusun faktor-faktor tersebut kedalam tabel EFAS (*External Strategic Fastors Analysis Summary*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4. Peluang dan tantangan dalam meningkatkan kinerja guru bantu 2021.

N o.	Peluan g	Bobo t	Rati ng	Skor
------	----------	--------	---------	------

- ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) sesuai dengan kualifikasi

1.	Guru bantu di ikutsert akan dalam ujian PPPK dan calon PNS	4 (0.44 4)	4	1.77 6
2.	Terbuk anya peluan g untuk formasi guru bantu tingkat TK.	2 (0.22 2)	3	0.66 6
3.	Bantua n biaya dari pihak ke tiga yang tidak mengik at dari orangtu a murid.	3 (0.33 3)	2	0.66 6
	sub total	A=9. 000		B=3. 108
N o.	Ancam an	Nilai	Bob ot	Skor

1.	Adanya musim ah yaitu penyakit corona (Covid 19)	4 (0.40 0)	4	1.60 0
2,	Terjadi nya perubahan kebijakan yang merugikan guru	3 (0.30 0)	2	0.60 0
3	Belum adanya kepastian tentang jaminan terhadap masa tua guru bantu.	3 (0.200)	2	0.600
	sub total	C=10.0 00	- -	D=2.8 00
	T o t a l	A-C=- 1.00		B- D=0.3 08

Sumber : diolah peneliti dari faktor Peluang dan Ancaman , 2020

5. SIMPULAN

Hasil Evaluasi terhadap Kebijakan Pengadaan Guru bantu bahwa Tujuan sudah sesuai yang diharapkan meskipun belum sepenuhnya tercapai, Akuntabilitas pengadaan Guru Bantu sudah di lakukan di Paripurna DPRD, Masukan yang di berikan adalah menambah Guru bantu untuk jenjang pendidikan Taman Kanak-

bantu.			
--------	--	--	--

Kanak (TK) pada tahun berikutnya.

Indikator dominan dalam peningkatan Kinerja Guru Bantu dalam rangka peningkatan Kualitas Pendidikan adalah Kualitas Kerja, Kecepatan/Ketepatan, daya tanggap dalam bekerja, ketrampilan, dan penyampaian pesan. Sehubungan dengan pencapaian hasil kerja yang baik untuk meningkatkan mutu kerja dengan adanya Perbaikan Kurikulum, tersusunnya Kebijakan Pendidikan, tersedianya Fasilitas Pendidikan serta berjalannya Aplikasi Teknologi, Informasi dan Komunikasi.

Strategi yang ditempuh dalam meningkatkan kinerja guru bantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Sumbulussalam adalah mendukung Strategi Difersifikasi yaitu memanfaatkan Kekuatan dengan meminimalisasi Hambatan

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku/Karya Ilmiah

Dunn. N, William. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Edisi Kedua Yogyakarta: Gadjah Mada University

Press, hal. 610

Ekowati, Mas Roro Lilik, 2005, Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program, Edisi Revisi, PT Rosdakarya, Bandung.

Hasibuan, S. P. Malayu. (2007) Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta, Bumi Aksara.

Miles dan Hubberman. (1997) Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta, Kanisius.

Moleong, Lexy J. (2002) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadri. (2000) Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Olga Y.L.Lintjewas (2016) Evaluasi Kebijakan Pemberian Bantuan Pengembangan Usaha Mina Perdesaan di Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan Edisi XXI Februari 2016 Volume 2 Program Pascasarjana Universitas Samratulangi Manado.

Sipil.

Permendiknas No 7 tahun 2006 tentang Honorarium Guru Bantu.

Permendiknas No. 7 tahun 2011 tentang Honorarium Guru Bantu.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Permenpan-RB Nomor 36 Tahun 2018 tentang Kriteria penetapan kebutuhan pegawai negeri sipil dan Pelaksanaan seleksi calon pegawai negeri sipil tahun 2018

Permenpan-RB Nomor 37 Tahun 2018 tentang Nilai Ambang Batas Seleksi Kompetensi Dasar Pengadaan Calon

Kompetitif Yogyakarta, Ghalia Gajah Mada University Press.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, H, B. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Jurnal Jurnal :

Agus Fahmi dkk (2016) Hubungan Kinerja Guru Dengan Mutu Pendidikan Di Sekolah. Program Studi Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram Email: fahmieal2@gmail.com

Peraturan-Peraturan :

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005 Tentang Pengangkatan Tenaga Honorer menjadi Calon Pegawai Negeri Pegawai Negeri Sipil Tahun 2018

Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 14 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pengadaan Pegawai Negeri Sipil.